

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRODUKSI KAPULAGA DI DESA WANDASARI KECAMATAN TARAJU  
KABUPATEN TASIKMALAYA**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING CARDAMOM PRODUCTION IN WANDASARI  
VILLAGE, BOJONGGAMBIR DISTRICT, TASIKMALAYA REGENCY***

**YUNI RAHMAH NUR AQLI<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>  
AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran

\*E-mail : yuniaqli123@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kapulaga. Penelitian dilaksanakan dengan metode survei di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Populasi petani kapulaga sebanyak 411 dengan mengambil sampel sebanyak 81 orang pada tingkat kesalahan 10%. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kapulaga dianalisis dengan persamaan regresi berganda yang estimasi parameternya dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan faktor luas lahan, jumlah bibit, pupuk kompos, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kapulaga. Adapun secara parsial faktor jumlah bibit berpengaruh positif dan signifikan, faktor urea, NPK dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan faktor luas lahan dan kompos berpengaruh negatif terhadap produksi kapulaga di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Adapun nilai R<sup>2</sup>nya adalah sebesar 34,7%.

**Kata kunci** : usahatani, kapulaga, regresi

**ABSTRACT**

*The research was carried out to know : The factors that affect the production of cardamom. The research was conducted using a survey method in Wandasari Village, Bojonggambir District, Tasikmalaya Regency. The population of cardamom farmers is 411 people by taking a sampel of 81 people at an error rate of 10%. The factors that influence the production of cardamom farming are analyzed using multiple linear regression equations. The parameter estimation is carried out using SPSS 25. The results showed that simultaneously the factors of land area, number of seeds, compost fertilizer, urea fertilizer, NPK fertilizer and labor affect cardamom production. As for partially, the number of seeds has a positive and significant effect, the factors of urea fertilizer, NPK fertilizer and labor has a positive but not significant effect. Meanwhile, land area and compost fertilizer have a negative effect on cardamom production in Wandasari Village, Bojonggambir District, Tasikmalaya Regency. The R<sup>2</sup> value is 34,7%.*

**Keywords** : farming, cardamom, regression

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki sumber bahan obat tradisional yang digunakan dari zaman dulu. Komoditi ini bersumber dari sektor pertanian melalui subsektor perkebunan yang cukup besar sehingga dapat menjadi

sumber devisa terbesar bagi Indonesia dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Selisiyah, 2011).

FAO (2017) menyatakan bahwa Indonesia adalah produsen rempah-rempah ke 5 terbesar dari 20 negara di dunia,

dengan total produksi 110.387 ton. Rempah-rempah memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan sebagai bahan masakan, minuman, kosmetik dan obat-obatan.

Salah satu rempah yang bernilai ekonomi adalah kapulaga (*Amomum Cardamomum*), kapulaga adalah tanaman asli Indonesia dan merupakan salah satu rempah termahal di dunia. Kapulaga merupakan rempah yang populer dalam pengobatan tradisional karena mengandung antioksidan yang berguna untuk menjaga kesehatan dan tidak menimbulkan efek toksik.

Pertanaman kapulaga di Indonesia tersebar di 20 provinsi dan yang terluas berada di Jawa Barat yang luas tanamnya mencapai 2.700 hektare dengan produksi 62.923 ton. Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sentra produksi kapulaga di Jawa Barat dengan luas pertanaman 1.769,128 hektare dengan produksi sebesar 15.144,205 ton yang tersebar di 33 kecamatan. Salah satu kecamatan penghasil produksi kapulaga terbanyak adalah Kecamatan Bojonggambir yang memiliki luas pertanaman 80 hektare dengan produksi sebesar 170 ton.

Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Bojonggambir (2020) menyatakan bahwa Desa Wandasari

merupakan sentra produksi kapulaga yang memiliki luas pertanaman sekitar 50 hektare dengan produksi 100 ton. Besar kecilnya produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh penting selama produksi diantaranya : lahan, modal, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen (Soekartawi, 2013).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi kapulaga di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : pengaruh faktor produksi luas lahan, jumlah bibit, pupuk kompos, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja terhadap produksi kapulaga di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey. Survey merupakan metode penelitian dengan kuisioner sebagai instrumen pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi pada responden yang dianggap mewakili populasi tertentu (Kriyantono, 2008).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya dari bulan Juli-September 2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, biasanya diperoleh dengan mewawancarai petani secara langsung (Lestari, 2019). Data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari sumber yang dapat memberikan informasi terkait penelitian, seperti data dokumenter, arsip resmi pemerintah daerah, literature, serta data-data melalui internet (R. Soedijono, 2008).

### **Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik sampling yang memberi peluang yang sama untuk setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Karena jumlah populasi pada penelitian ini diketahui, maka penulis menggunakan rumus Slovin dengan persentase kelonggaran yang digunakan

adalah 10% sehingga menghasilkan sampel sebanyak 81.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis faktor-faktor produksi pada penelitian ini digunakan pendekatan regresi linear berganda dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Fungsi produksi diatas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga model persamaan linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Identitas Responden**

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah umur prouktif. Petani usia produktif memiliki potensi fisik untuk mendukung kegiatan pertanian, dinamis dan kreatif, serta cepat menerima inovasi baru (Samun, dkk, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan responden setengahnya berpendidikan tinggi yaitu sampai SMA. Petani berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan sehingga mereka dapat menyesuaikan kebutuhan mereka dan menerima perubahan (Lestari, 2019).

Pengalaman bertani berarti lamanya waktu yang dihabiskan seorang petani untuk berbagai kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki pengalaman usahatani 11-20 tahun, ini termasuk ke dalam kategori petani berpengalaman. Petani yang mempunyai pengalaman lebih lama cenderung akan cepat dalam mengambil keputusan karena kemampuan dan keterampilan dalam berusahatani yang dimiliki lebih baik (Suhendrik, 2013).

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kapulaga

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,589 <sup>a</sup>	,347	,294	.41557

Sumber : Olah Data 2021

Dilihat dari tabel diatas nilai  $R^2$  sebesar 0,347. Hal ini dikarenakan variabel bebas (luas lahan, jumlah bibit, kompos, urea, NPK dan tenaga kerja) dapat menjelaskan variabel terikat (produksi kapulaga) sebesar 34,7%, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain selain turunannya. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,294 yang berarti ada hubungan kuat antara variabel bebas dan variabel terikat sebesar 29,4%.

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan berdasarkan uji ANOVA adalah signifikan. Hasil yang didapatkan F hitung sebesar 6,564 dengan (*p-value*) 0,000 dan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,050$ ). Karena probabilitasnya jauh lebih di bawah 0,05, dapat ditarik kesimpulan faktor produksi luas lahan, jumlah benih, kompos, urea, NPK dan tenaga kerja mempengaruhi produksi kapulaga secara bersamaan.

### Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig.
(Constant)	4,198	3,505	,001
Luas Lahan	-,073	-,451	,654
Jumlah Bibit	0,527	2,622	,011
Kompos	-,172	-1,710	,091
Urea	,067	,672	,504
NPK	,019	,202	,840
Tenaga Kerja	,343	1,637	,106

Sumber : data diolah 2021

Berikut adalah penjelasan dari tabel diatas :

#### Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel luas lahan (X1) memberi pengaruh negatif untuk produksi dengan nilai koefisien -0,073 dan tingkat signifikansi 0,645. Pada tingkat kepercayaan 95% signifikansi variabel luas lahan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,645 > 0,05$ ), artinya variabel luas lahan berpengaruh tetapi tidak signifikan untuk produksi kapulaga dan setiap penambahan 1% luas lahan sedangkan

faktor lainnya tetap akan menurunkan produksi sebesar 0,073%.

### **Jumlah Bibit (X2)**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah bibit (X2) memiliki nilai koefisien 0,527 dan taraf signifikansi 0,011. Pada taraf kepercayaan 95%, signifikansi variabel jumlah bibit lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,011 < 0,05$ ), artinya variabel jumlah bibit memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kapulaga dan setiap penambahan bibit 1% sedangkan faktor lainnya tetap maka akan meningkatkan jumlah produksi sebesar 0,527%.

### **Pupuk Kompos (X3)**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pupuk kompos (X3) berpengaruh negatif untuk produksi dengan nilai koefisien -0,172 dan tingkat signifikansi 0,091. Pada tingkat kepercayaan 95%, nilai signifikansi variabel pupuk kompos berpengaruh nyata namun tidak signifikan terhadap produksi kapulaga dan apabila dilakukan penambahan pupuk kompos sebanyak 1% sedangkan faktor lainnya tetap, maka jumlah produksi akan mengalami penurunan sebesar 0,172%.

### **Pupuk Urea (X4)**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pupuk urea (X4) memiliki nilai koefisien 0,067 dan taraf signifikansi 0,504. Pada tingkat kepercayaan 95% signifikansi variabel pupuk urea lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,504 > 0,05$ ), artinya variabel pupuk urea memberi pengaruh nyata namun tidak signifikan terhadap produksi kapulaga dan apabila dilakukan penambahan pupuk urea sebanyak 1% sedangkan faktor lainnya tetap, maka jumlah produksi hanya akan mengalami peningkatan sebesar 0,067%.

### **Pupuk NPK (X5)**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pupuk NPK (X5) memiliki nilai koefisien 0,019 dan tingkat signifikansi 0,840. Pada taraf kepercayaan 95% nilai signifikansi pupuk NPK lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $0,840 > 0,05$ ), yang berarti variabel pupuk NPK memberikan pengaruh nyata tetapi tidak signifikan dan apabila dilakukan penambahan pupuk NPK sebanyak 1% sedangkan faktor lainnya tetap, maka jumlah produksi hanya akan meningkat sebesar 0,019%.

### **Tenaga Kerja (X6)**

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien variabel tenaga kerja (X6) sebesar 0,343 dan tingkat signifikansi

0,106. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai signifikansi variabel tenaga kerja lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,106 > 0,05$ ), yang berarti variabel tenaga kerja memiliki pengaruh nyata namun tidak signifikan dan apabila dilakukan penambahan tenaga kerja sebesar 1% sedangkan faktor lainnya tetap, produksi hanya akan mengalami kenaikan sebesar 0,343%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan : secara simultan variabel luas lahan, jumlah bibit, kompos, urea, NPK dan tenaga kerja berpengaruh positif pada produksi kapulaga di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Secara parsial faktor jumlah bibit memberi pengaruh positif dan signifikan, faktor urea, NPK dan tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan faktor luas lahan dan pupuk kompos berpengaruh negatif pada produksi kapulaga di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap petani kapulaga di Desa Wandasari Kecamatan Bojonggambir Kabupaten

Tasikmalaya, maka saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Kurangnya pemahaman petani terhadap budidaya kapulaga menyebabkan hasil produksi kapulaga tidak maksimal. Untuk mengatasi hal ini, maka perlu dilakukan penyuluhan secara intensif untuk membantu petani meningkatkan praktik budidaya kapulaga sesuai dengan regulasi sehingga produksi kapulaga meningkat
2. Saran kepada petani agar memperbaiki cara penggunaan seluruh faktor yang digunakan untuk proses produksi sesuai dengan rekomendasi yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- FAO. 1976. *A Frame Work for Land Evaluation*. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division. FAO Soils Bulletin, 32, FAO-UNO : Roma
- Kriyantono, R. 2008. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Lestari, Indra. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kakao Rakyat di Desa Lasiroku Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar
- Murdiantoro, Bayu. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong*

- Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan  
Ekonomi Pembangunan Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri  
Semarang
- R. Soedijono. 2008. Suplemen Kuliah :  
“*Metode Riset Bisnis*”. Universitas  
Gunadarma. Jakarta
- Selisyah, A. 2011. *Kelayakan Usaha  
Kapulaga (Amomum Cardamomum)*  
*di Desa Selayu Kecamatan Loana  
Kabupaten Purworejo, Wilayah KPH  
Kedu Selatan Perum Perhutani Unit I  
Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas  
Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Soekartawi. 2013. *Agribisnis ; Teori dan  
Aplikasinya*. Rajawali Pers. Ed-1.  
Cet-10 : Jakarta